

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Desa Banjarsari Kec. Gajah Kab. Demak

Desa Banjarsari merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Jawa Tengah, Desa tersebut merupakan desa yang cukup strategis yang terletak sebelah utara dari Desa Sari dan Mojosimo, sebelah timur dengan Desa Tambirejo dan Desa Tanjung Anyar, sebelah selatan dengan Desa Sambiroto, sementara sebelah barat dibatasi dengan Desa Boyolali, Desa Kedondong, dan Dukuh Rejosari.

Desa Banjarsari ditinjau dari kondisi geografis desa tersebut jauh dengan pusat kota Kabupaten Demak. Dilihat dari masyarakatnya, Desa Banjarsari masih didominasi oleh tipologi agraris dan alam pedesaan, sehingga kondisi sosial ekonominya masih tergolong tertinggal. Desa tersebut memiliki masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam. Penduduk Banjarsari 99,90% dari 3500 jiwa yang terdapat pada desa tersebut merupakan masyarakat beragama Islam, hanya terdapat satu keluarga yang beragama non muslim. Di desa tersebut terdapat 1 Masjid yang bernama Masjid At-Taqwa, institusi pendidikan agama tingkat dasar, dan terdapat mushola di setiap kampung dan pondok pesantren.<sup>72</sup>

Batasan-batasan wilayah Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sari
- b. Sebelah Timur: Desa Tambirejo
- c. Sebelah Selatan : Desa Sambiroto
- d. Sebelah Barat : Desa Boyolali

#### 2. Profil Jam'iyah Jibriliyyah Banjarsari Gajah Demak

##### a. Kondisi Umum Jam'iyah Jibriliyyah

Jam'iyah Jibriliyyah merupakan salah satu majelis taklim yang terdapat di Desa Banjarsari Kec. Gajah. Jam'iyah tersebut berfokus menaungi masyarakat

---

<sup>72</sup> Dokumen, "Desa Banjarsari Gajah Demak", diakses pada tanggal 14 Agustus 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarsari,\\_Gajah,\\_Demak](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarsari,_Gajah,_Demak).

yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat yang berperilaku menyimpang seperti mengkonsumsi minuman keras, hal tersebut dimata masyarakat pasti memiliki nilai kurang baik yang dapat berdampak mengganggu masyarakat lingkungan sekitar. Majelis taklim tersebutlah yang menaungi bagi mereka. Jam'iyah Jibriliyyah tersebut memiliki 35 anggota, sebagian besar anggota jamaah dulu merupakan pecandu minuman keras serta sebagian dari kalangan biasa dan hanya beberapa orang dari lulusan pondok. kegiatan rutin dua minggu satu kali pertemuan yang dilakukan bergilir di rumah jamaah. Kegiatan rutinan Jam'iyah tersebut meliputi:

- 1) Tahlilan.
- 2) Sholawat Al-barjanji.
- 3) Sholawat Jibril
- 4) Ngaji Fasholatan.
- 5) Diskusi tanya jawab.
- 6) Njagong.

Kegiatan-kegiatan jam'iyah diatas tersebut dilakukan secara selang seling yaitu di dua pertemuan dari awal kegiatan jam'iyah tersebut memiliki kegiatan rutinan Tahlil, sholawat, dan ngaji fasholatan dan disertai tanya jawab. Untuk dua pertemuan selanjutnya yaitu berkegiatan berjanji, dan diskusi santai seperti biasanya. Selain membimbing di dalam jam'iyah jibriliyyah Kiai Abdul Rokim juga menerima bimbingan individu untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan jamaah yang bertempat di kediaman Kiai Abdul Rokim sendiri. Dalam menerima tamu Kiai Abdul Rokim tidak memberi batasan waktu untuk berkunjung ke rumahnya sehingga para jamaah bisa berkunjung kapan saja untuk belajar dan menyelesaikan problematika kehidupannya selain kegiatan dua minggu sekali Jam'iyah Jibriliyyah juga memiliki beberapa kegiatan sosial yang kondisional seperti: ikut andil menyantuni anak yatim, memberikan bantuan kepada janda, ikut andil dalam pembangunan masjid, gotong royong dalam memajukan desa, mengadakan pengajian, menjenguk orang sakit dll.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Dokumen, Abdul Rokim, 7 januari, 2022, dokumen 1, transkrip.

**b. Sejarah Jam'iyah Jibriliyyah**

Sejarah terbentuknya jam'iyah Jibriliyyah yang ada di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak tersebut berawal pada lima pemuda desa dari kelompok pecandu minuman sedang mengkonsumsi minuman keras tepatnya di Waduk Babalan pada saat bulan maulid. Dari penatnya pikiran dari pecandu minuman keras tersebut karena selama ini banyak mengkonsumsi minum-minuman keras tersebut memiliki buah pikiran berkeinginan mengikuti kegiatan sholat al-barjanji yang terdengar sampai waduk yang merupakan tempat yang sering dikunjungi mereka, yang berawal mendengar sholat al-barjanji mereka berkeinginan untuk mengikuti majelis tersebut, tetapi keinginan-keinginan tersebut terhalangi dengan adanya rasa malu karena merasa tidak pantas berkumpul mengikuti kegiatan di masjid, sehingga para pemuda tersebut berinisiatif untuk membuat majelis taklim sendiri yang berawal dari sekumpulan pemuda tersebut. Berawal dari lima orang pemuda tersebut akhirnya mencari beberapa sosok tokoh agama cara mendapatkan bimbingan dari tokoh agama desa setempat yang bermaksud untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. salah satu dari mereka mendatangi yang dipandang sebagai tokoh agama dalam masyarakat untuk ikut serta membimbing mereka sampai mendapatkan pembimbing atau penasihat yang merasa cocok dengan kondisi mereka yaitu beliau Kiai Abdul Rokim yang dikenal dalam masyarakat dengan sebutan Yi Rokim atau juga dengan Yi Dul. Berawal dari sinilah kumpulan pecandu minuman keras tersebut membuat perkumpulannya tersebut tidak hanya berkerumun mengkonsumsi minuman keras, tetapi juga menjadi majelis taklim yang memiliki tujuan agar dapat memperbaiki diri dengan mendekati diri kepada Allah Swt, sehingga memiliki jiwa dan perasaan yang tenang dalam menjalani kehidupannya, selain itu mengikuti kegiatan jam'iyah juga memiliki pengaruh positif terhadap dirinya yang sebelumnya terdapat stereotip buruk terhadap mereka setelah mengikuti para jamaah lebih diterima dikalangan masyarakat dengan langkah

memperbaiki perilaku dan menambah keilmuan tentang agama, awal mula dari perkumpulan tersebut memiliki kegiatan tahlil dan sholawat rutin dan ngaji fasholatan dan Al barjanji serta melakukan diskusi meliputi permasalahan pribadi maupun sosial masyarakat. Dari hal tersebut sehingga terciptanya Jam'iyah Jibriliyyah. Nama Jibriliyyah tersebut diambil dari nama sholawat jibril yang berbunyi "*allahumma sholli ala muhammad*" yang dilakukan rutin setiap dua minggu satu kali di setiap malam senin. Jam'iyah yang berawal dari lima orang sampai tiga belas orang karena adanya dukungan dari teman-teman anggota, tokoh agama, serta keluarga maupun masyarakat Jam'iyah Jibriliyyah sekarang penelitian ini dibuat Jam'iyah Jibriliyyah beranggotakan 35 anggota.<sup>74</sup>

### 3. Visi Misi Jam'iyah Jibriliyyah

#### a. Visi

Menjadikan Jam'iyah Jibriliyyah sebagai sarana belajar dan mewujudkan pribadi yang baik dengan semboyan "*rahmatan lil alamin*" yang artinya kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam semesta.

#### b. Misi

- 1) Membentuk pribadi yang lebih baik.
- 2) Dapat memberikan manfaat kepada semua umat.
- 3) Berbagi kepada sesama.<sup>75</sup>

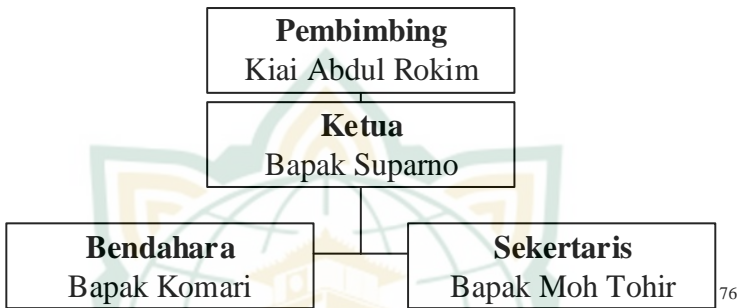
---

<sup>74</sup> Dokumen, Abdul Rokim, 7 Januari, 2022, dokumen 1, transkrip.

<sup>75</sup> Dokumen, Abdul Rokim, 7 Januari, 2022, dokumen 1 transkrip.

**4. Struktur Organisasi Kepengurusan Jam’iyyah Jibriliyyah**

**Gambar 4. 1**  
Struktur Organisasi Jam’iyyah Jibriliyyah  
Banjarsari Gajah Demak



**5. Kegiatan Jam’iyyah Jibriliyyah**

Anggota Jam’iyyah jibriliyyah mempunyai kegiatan rutin dua minggu satu kali yang dilakukan pada malam senin, kegiatan yang dijadwalkan materi bimbingan tersebut dilakukan secara selang seling yaitu di dua pertemuan pertama kegiatannya meliputi tahlil, ngaji fasholatan, serta diskusi. Dan pertemuan kedua kegiatannya meliputi tahlil, berjanji, dan diskusi.

**Tabel 4. 1**  
**Jadwal kegiatan rutin Jam’iyyah Jibriliyyah.**

No	Hari/waktu	Kegiatan
1	Malam senin pertama Pukul 19.00-selesai	1. Tahlil dan sholawat jibril. 2. Fasholatan
2	Malam senin kedua Pukul 19.00-selesai	1. Tahlil dan sholawat jibril. 2. Fasholatan
3	Malam senin ketiga Pukul 19.00-selesai	1. Tahlil dan sholawat jibril. 2. Al-barjanji

<sup>76</sup> Dokumen, Abdul Rokim, 14 Januari, 2022, dokumen 1 transkrip.

Selain kegiatan rutin yang dijadwalkan di atas Jam'iyah Jibriliyyah memiliki kegiatan lainnya yang bersifat kondisional seperti: mengadakan kegiatan *ruqyah*, membuat acara pengajian setiap enam bulan sekali, ziarah bersama, bakti sosial yang melibatkan semua anggota jam'iyah jibriliyyah untuk membantu sesama seperti memberikan donasi kepada yang membutuhkan, ikut serta membangun fasilitas umum.<sup>77</sup>

#### 6. Jadwal pelaksanaan bimbingan di Jam'iyah Jibriliyyah

Pelaksanaan proses pembelajaran oleh para anggota jamaah dalam memperdalam ilmu agama di Jam'iyah Jibriliyyah dilakukan setiap minggu dua minggu pertama serta kedua. terlepas dari jadwal yang sudah ditentukan setiap selesai majelis dari anggota jamaah juga dibolehkan untuk mempertanyakan materi. Seperti pada jadwal yang ketiga merupakan : tahlil sholawat jibril, Al-barzanji, di jadwal ketiga tersebut tidak ada jadwal ngaji kitab Fasholatan. Meskipun pada jadwal ketiga tidak terdapat jadwal ngaji Fasholatan jika para anggota jamaah ada beberapa pertanyaan maka anggota jamaah boleh mempertanyakan seputar materi atau yang lainnya.<sup>78</sup>

#### 7. Materi yang diberikan oleh Kiai pembimbing

Materi-materi yang diberikan untuk menunjang perilaku sosial keagamaan para anggota jamaah merupakan materi-materi yang berkaitan dengan Ibadah terutama Sholat. Hal yang mendasari dari belajar Sholat yaitu Q.S Surah Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ

<sup>77</sup> Dokumen, Abdul Rokim, 14 Januari, 2022, dokumen 1, transkrip.

<sup>78</sup> Hasil observasi, kediaman jamaah Jam'iyah Jibriliyyah, pada tanggal 16 Januari 2022.

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>79</sup>

Mengingat terdapat berbagai latar belakang dalam anggota jam’iyyah, karena anggota jam’iyyah karena memang mayoritas masyarakat *abangan*. Maka dengan mengenalkan dan memberikan materi pembelajaran tentang sholat merupakan keputusan yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas individu para anggota jam’iyyah. Karena memang baik buruknya seseorang tersebut dapat dilihat dengan bagaimana Sholatnya. Ayat diatas menegaskan bahwa sesungguhnya sholat tersebut dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. maka materi yang ditekankan oleh Kiai pembimbing merupakan materi-materi yang berkaitan dengan ibadah Sholat. Materi-materi yang diberikan tersebut meliputi:

- a. Bersuci (*thaharah*)
  - 1) Arti bersuci
  - 2) Cara mensucikan Hadas
    - a) Hadas kecil
    - b) Hadas besar
  - 3) Hal-hal yang membatalkan Wudhu
  - 4) Macam-macam air yang sah untuk bersuci
  - 5) Pembagian air
- b. Najis
  - 1) Pembagian najis
  - 2) Cara mensucikan najis
- c. Ibadah Sholat
  - 1) Syarat sah Sholat
  - 2) Rukun Sholat
  - 3) Bacaan dan cara mengerjakan sholat
  - 4) Sunnah dalam Sholat

---

<sup>79</sup> Al-qur’an, Alqur’an dan Terjemahnya.

- 5) Makruh dalam Sholat
  - 6) Hal-hal yang membatalkan Sholat.
- d. Do'a.<sup>80</sup>

## 8. Sarana dan prasarana Jam'iyah Jibriliyyah

Jam'iyah Jibriliyyah tidak memiliki tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan jam'iyah yang sudah terjadwalkan, melainkan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan perwakilan salah satu tempat dari anggota jamaah dengan kesepakatan bersama. Inventaris yang dimiliki Jam'iyah Jibriliyyah tersebut meliputi Speaker atau pengeras suara serta alat pendukung lainnya.<sup>81</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Peran bimbingan Kiai dalam menumbuhkan perilaku sosial keagamaan di jam'iyah Jibriliyyah Ds. Banjarsari Kec. Gajah Kab. Demak

Perilaku sosial keagamaan merupakan perbuatan melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diterapkan dalam diwilayah sosial masyarakat. Perbuatan-perbuatan tersebut merupakan penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkannya. Bukan hanya melaksanakan kegiatan rutinitas ibadah saja melainkan lebih dari itu, yaitu aktivitas-aktivitas tersebut terdapat motif kuat dalam menjalankan ajaran agama yang dimaknainya sebagai ibadah ke dalam bentuk keputusan tindakan sosial yang konkret, dan bermakna bagi sesama dan lingkungannya. Inilah perwujudan konkret iman dalam diri seseorang dalam mengabdikan kepada Allah Swt.<sup>82</sup>

Awal kemunculan Jam'iyah Jibriliyyah di Desa Banjarsari Kecamatan Gatah sudah berdiri cukup lama, yaitu sekitar tahun 2015 an sampai sekarang penelitian ini dibuat. Perjalanan seseorang untuk memperbaiki diri untuk mencapai

---

<sup>80</sup> Abdul rokim, wawancara oleh peneliti, 14 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>81</sup> Dokumen, Abdul Rokim, 7 Januari, 2022, dokumen 1, transkrip.

<sup>82</sup> Andy Dermawan, *Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Perilaku Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1.



mencapai suatu tujuan dapat dilakukan melalui banyak cara, berawal dari munculnya keresahan manusia yang mewujudkan keinginan untuk memperbaiki diri dengan salah satunya dapat dengan mengikuti mauidhoh hasanah yang diselenggarakan, mencari ilmu merupakan kewajiban dari setiap manusia serta memperbaiki diri merupakan suatu proses yang terdapat oleh setiap individu. Maka dari itu munculnya Jam'iyah Jibriliyah merupakan salah satu penyelesaian permasalahan-permasalahan yang terdapat pada anggota jam'iyah.<sup>83</sup>

Untuk mengikuti kegiatan jam'iyah selain tidak ada persyaratan khusus, juga tidak memandang latarbelakang dari golongan dan ras seseorang. Untuk bergabung dengan jam'iyah Jibriliyah setiap orang hanya cukup dengan niat dan keinginan yang ikhlas dan tidak ada paksaan dari orang lain. Apabila hal tersebut sudah dipenuhi oleh calon anggota maka seseorang tersebut sudah dapat bergabung dan dapat mengikuti bimbingan-bimbingan yang ada dalam jam'iyah tersebut.<sup>84</sup>

Peran dari sosok pembimbing merupakan membimbing para anggota jamaahnya sehingga tercapainya suatu tujuan yang dilakukan secara istiqomah. Kehadiran sosok pembimbing ternyata dapat mengubah perilaku para jamaah dari yang berawal tidak mengenal agama sehingga diberikan ruang untuk belajar bersama sehingga tercapainya penyampaian-penyampaian yang dilakukan secara rutin sehingga meningkatnya kualitas individu tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada jam'iyah jibriliyah tersebut yaitu hal yang berhubungan tentang dasar-dasar cara beribadah. Karena memang sebagian besar dari mereka itu belum mengenal agama, maka kuku ajar yang di berikan oleh Kiai Abdul Rokim merupakan buku fasholatan yang berisikan tata cara beribadah dan kitab-kitab pendukung yang berkaitan dengan ibadah. Materi yang diberikan kepada jamaah meliputi:

---

<sup>83</sup> Mulyono Bajang, wawancara oleh peneliti, 16 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>84</sup> Abdul Rokim, wawancara oleh peneliti, 16 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

- a. Tata cara bersuci bersuci.
- b. Menenal macam-macam najis.
- c. Ibadah Sholat.
- d. Hal-hal yang membatalkan wudhu dan sholat, dll.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut pembimbing jam'iyah jibriliyyah yaitu Kiai Abdul Rokim memberikan bantuan serta bimbingan berupa penjelasan dan pemahaman yang didapatkan dari kitab fasholatan. Sehingga jamaah tersebut diharapkan mampu memahami kajian-kajian yang disampaikan sehingga para jamaah tersebut bisa melaksanakan kegiatan beribadah dengan baik.<sup>85</sup> Dari jamaah juga mengungkapkan bahwa kebanyakan anggota jamaah merupakan orang-orang *abangan* bahkan dari awal kita belum mengenal agama.<sup>86</sup>

Bentuk bimbingan yang ada pada jam'iyah ini adalah memberikan mauidzah hasanah berupa ajaran beribadah yang dilakukan setelah acara tahlil dan sholawat. Dari model bimbingan yang diberikan beliau merupakan upaya untuk tercapainya kualitas ibadah yang baik serta sesuai dengan syarat dan sahnya beribadah. Bagaimanapun hal yang perlu diperhatikan yaitu mayoritas anggota jam'iyah jibriliyyah merupakan masyarakat *abangan* yang belum mengenal agama.

Kiai Abdul Rokim selaku guru atau pembimbing Jam'iyah senantiasa memberikan waktunya kepada kepada anggota jam'iyahnya yang membutuhkan bantuan ataupun arahan dari beliau. Perjalanan dari awal buta agama sampai sekarang dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran yang diberikan oleh pembimbing itulah yang dirasakan dari jamaah dari awal seseorang tidak mengenal agama, sampai menjadi individu yang mempunyai nilai-nilai yang baik dalam ada pada dirinya.<sup>87</sup> Hasil dari bimbingan yang diberikan ternyata mampu menumbuhkan keimanan pada dalam diri jamaah.

---

<sup>85</sup> Abdul Rokim, wawancara oleh peneliti, 14 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>86</sup> Komari, wawancara oleh peneliti, 16 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>87</sup> Abdul Rokim, wawancara oleh peneliti, 16 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا

تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.”<sup>88</sup>

Dari berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan anggota jamaah selain dapat meningkatkan keimanannya jamaah juga merasakan bahwa senang adanya perkumpulan-perkumpulan seperti Jam’iyyah Jibriliyyah mampu mengetuk hati dari seorang peminum untuk belajar agama, selain ngaji di jamiyyah anggota jamaah juga merasakan bahwa bersilaturahmi atau mengenal orang-orang lain ternyata memiliki perasaan bangga pada dalam dirinya.<sup>89</sup> Hal tersebut seperti apa yang terdapat dalam alquran surat Al-Hujurat Ayat 13 :

يَتَأْتِيَ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Alquran, Al-Anfal Ayat 2, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 1427H)

<sup>89</sup> Komari, wawancara oleh peneliti, 16 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>90</sup> Alquran, Al-Hujurat ayat 13, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 1427H).

Dari berbagai adanya bimbingan yang diberikan oleh Kiai Abdul Rokim para anggota jamaah tidak hanya mampu menjalankan ibadah wajib saja, melainkan dapat memunculkan nilai-nilai sosial seperti memberikan kepada sesama yang membutuhkan, ikut andil dalam pembangunan masjid, mengagendakan ziarah bersama, dll.<sup>91</sup>

Terbentuknya Jam'iyah Jibriliyyah merupakan salah satu upaya penyelesaian permasalahan dari anggota jamaah untuk belajar beribadah, dari berbagai pembelajaran yang dilaksanakan di kegiatan rutin jam'iyah jibriliyyah memiliki kegiatan opsional yang dilaksanakan dengan rentan waktu yang cukup lama, beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitas sosial keagamaan yang dilaksanakan di Jam'iyah Jibriliyyah meliputi:

- a. Mengikuti Ibadah di tempat-tempat umum.  
Anggota sebagian besar yang sebelumnya mengonsumsi minuman keras sekarang mulai terlihat melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- b. Memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan.  
Memberikan sumbangan dilakukan setiap anggota jamaah mendapat informasi dari sekitar desa yang sekira membutuhkan dukungan. Sumbangan-sumbangan tersebut diberikan kepada orang yang sedang sakit, janda, pembangunan masjid atau mushola, pembangunan jalan, dll. Selain mendekati diri kepada Allah Swt. Para jamaah juga muncul rasa peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Dari kegiatan-kegiatan sosial tersebut selain dapat meningkatkan nilai dari individu para anggota jamaah juga dapat meningkatkan reputasi jam'iyah jibriliyyah.
- c. Mengadakan pengajian setiap enam bulan sekali.  
Kegiatan pengajian yang dilakukan enam bulan sekali tersebut dilaksanakan pada rumah anggota jam'iyah yang dilakukan secara bergilir.

---

<sup>91</sup> Mulyono Bajang, wawancara oleh peneliti, 16 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

- d. Mengagendakan Ruqyah bersama anggota.  
 Anggota jam'iyah selain memiliki kegiatan bimbingan dan kegiatan sosial anggota juga mengadakan kegiatan ruqyah massal yang dikhususkan kepada anggotanya.

- e. Menghadiri majelis taklim.

Melihat munculnya berbagai perubahan yang positif terdapat pada anggota jamaah merupakan suatu keberhasilan pemimpin dalam membimbing para anggota jamaahnya. Meskipun sebagian besar dari anggota jam'iyah jibriliyyah merupakan berawal dari seorang pecandu minuman keras, menurut Kiai Abdul Rokim eksistensi jam'iyah jibriliyyah tidak kalah dengan jam'iyah atau majelis taklim yang lainnya. Beliau juga mengungkapkan bahwa jam'iyah jibriliyyah merupakan jam'iyah yang anggotanya paling solid anggotanya, karena memang beliau mampu atau menjadi pembimbing di beberapa jam'iyah yang ada di Desa Banjarsari Gajah Demak.<sup>92</sup>

Keberadaan majelis taklim Jam'iyah Jibriliyyah sangat berperan penting dalam menumbuhkan perilaku sosial keagamaan para anggota jamaahnya. Peranan majelis tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan dalam bidang agama mempunyai pendekatan yang sangat baik, Bagaimanapun seseorang yang mau memperbaiki diri itu adalah perbuatan yang mulia, usaha seseorang untuk memperbaiki diri merupakan kewajiban setiap manusia. Hal tersebut terdapat pada Jam'iyah Jibriliyyah. Hal yang perlu digaris bawahi dari hasil pelaksanaan bimbingan ini merupakan kesuksesan jamaah dalam belajar beribadah terutama ibadah Sholat. Kiai Abdul Rokim mengungkapkan bahwa dari adanya Jam'iyah Jibriliyyah tersebut teman-teman anggota sering terlihat sholat jamaah di masjid setempat.<sup>93</sup> Ungkapan salah satu dari jamaah mengatakan bahwa sejak mengikuti kegiatan Jam'iyah tersebut beliau dapat

---

<sup>92</sup> Abdul Rokim, wawancara oleh peneliti, 14 januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>93</sup> Dokumen, Abdul Rokim, 14 Januari, 2022, dokumen 1, transkrip.

meningkatkan iman kita kepada Allah Swt, dapat bersilaturahmi kepada saudara-saudara kita, merasakan hati yang tenang, berpandangan luas. Beliau juga merasakan bangga dalam dirinya bahwa mampu menyadari kesalahan-kesalahan yang sudah berlalu.<sup>94</sup> Bapak Mulyono Bajang Juga mengungkapkan bahwa setelah mengikuti Jam'iyah Jibriliyyah merasa dirinya nyaman, dapat mengikuti kegiatan rutinitas ibadah pada umumnya, dari yang sebelumnya tidak pernah mengikuti kajian sekarang dapat belajar di majelis, dapat mengendalikan hawa nafsu, mengingat histori beliau merupakan seseorang pecandu minuman keras yang mau memperbaiki diri dengan mengikuti kajian-kajian keagamaan, belajar berbagai cara-cara beribadah, dan dapat membantu kegiatan-kegiatan sosial merupakan suatu pencapaian yang luar biasa, berawal dari seseorang yang yang belum mengenal agama sampai mampu bersosial dengan baik itu merupakan anugerah yang luar biasa.<sup>95</sup>

Hasil dari pengamatan oleh peneliti para jamaah jam'iyah juga banyak yang aktif saling berinteraksi dalam kegiatan di dalam jam'iyah, saling tukar pemikiran dan usulan-usulan untuk meningkatkan kualitas kegiatan, seperti merespon ketika berkegiatan ataupun memberi masukan terhadap anggota para jamaah. Dari pengamatan oleh peneliti hubungan dari anggota jam'iyah memang sangat baik, ternyata tidak hanya belajar beribadah saja yang dilakukan di jam'iyah jibriliyyah melainkan memiliki kegiatan-kegiatan sosial yang lain yang mana kegiatan-kegiatan lain yang terdapat pada jam'iyah jibriliyyah jarang ditemukan di jam'iyah pada umumnya.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Komari, wawancara oleh peneliti, 14 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>95</sup> Mulyono Bajang, wawancara oleh peneliti, 14 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>96</sup> Observasi oleh peneliti, 14 Januari 2022.

## 2. Metode yang digunakan oleh pembimbing dalam membimbing anggota jam'iyah Jibriliyyah

Pencapaian untuk suatu tujuan tentu menggunakan metode untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu metode merupakan hal yang cukup diperhatikan dalam menentukan suatu tujuan. Maka dari itu jam'iyah Jibriliyyah menggunakan metode dalam membimbing jamaah diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode bimbingan kelompok, Pendekatan bimbingan kelompok adalah serangkaian kegiatan di mana pemimpin kelompok memberikan informasi untuk membantu anggota kelompok menjadi lebih sosial atau mencapai tujuan bersama.<sup>97</sup> bimbingan kelompok di Jam'iyah Jibriliyyah melibatkan semua anggota jamaah untuk memberikan materi-materi yang telah dijadwalkan. Dengan adanya bimbingan kelompok untuk para anggota jam'iyah yang diberikan oleh Kiai atau pembimbing dengan tujuan memberikan pembelajaran-pembelajaran dasar tentang ajaran agama islam untuk meningkatkan pemahaman-pemahaman anggota jam'iyah dalam hal meningkatkan perilaku sosial keagamaan anggota jam'iyah jibriliyyah.<sup>98</sup>
- b. Metode bimbingan individu, bimbingan individu tersebut merupakan upaya pemberian bantuan diberikan secara perorangan dan dan bertatap muka secara langsung.<sup>99</sup> Selain memberikan bimbingan secara kelompok Kiai Abdul Rokim juga memberikan keleluasaan bimbingan secara individu kepada anggota jam'iyah jibriliyyah. Pelaksanaan bimbingan individu tersebut dapat dilaksanakan di kediaman Kiai Abdul Rokim. Dalam memberikan bimbingan individu anggota jam'iyah

---

<sup>97</sup> Eka Sri Setianingsih, dkk, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling, Tahun 2014.

<sup>98</sup> Abdul Rokim, wawancara oleh peneliti, 14 januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>99</sup> Yudiana Tri Aryati, "Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegangkartu Menuju Sejahtera (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta", *HISBAH: Jurnal Bimbingan dan Dakwah Islam* 14, no.2, (2017), 35.

jibriliyyah tidak diberi batasan waktu sehingga seseorang yang ingin bimbingan langsung datang ke rumah beliau, ketika berpapasan, atau juga melalui pesan WhatsApp, dan Kiai Abdul Rokim Memberikan Keleluasaan yang mana senyamannya jamaah, sehingga para jamaah tidak diberikan batasan untuk mengkonsultasikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam dirinya.<sup>100</sup>

### 3. Kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan oleh pembimbing dalam membimbing anggota Jam'iyah Jibriliyyah

Dalam membimbing para anggota jam'iyah seorang pembimbing tentu tidak terlepas dengan adanya kendala ataupun hambatan dalam membimbing para jamaahnya. Meskipun terdapat kendala di dalam membimbing jam'iyah tetapi yang dirasakan Kiai Abdul Rokim sendiri mengungkapkan bahwa tidak merasa adanya kendala ketika membimbing para jamaah, yang diungkapkan hanya saja beberapa terkadang beberapa jamaah tidak bisa mengikuti kegiatan Jam'iyah rutin dua minggu sekali tersebut, dikarenakan beberapa jamaah bekerja sebagai perantau kuli bangunan, karena memang mayoritas pekerjaan dari anggota jamaah merupakan bekerja sebagai kuli.<sup>101</sup> Dari jamaah juga mengungkapkan bahwa kendala yang sering dialami yaitu tidak dapat mengikuti kegiatan jam'iyah dikarenakan bekerja sebagai kuli.<sup>102</sup>

Permasalahan-permasalahan ataupun kendala yang muncul pada jam'iyah tersebut ternyata tidak memberikan efek yang signifikan, dari pembimbing juga tidak merasakan ada permasalahan dalam Jam'iyah tersebut. Dari Kiai sendiri memberikan keleluasaan bagi para anggota jamaahnya, Kiai memberikan keleluasaan untuk bertanya dengan Kiai kapanpun dan dimanapun, sehingga para anggota jamaah tersebut tidak harus menunggu kegiatan

---

<sup>100</sup> Abdul Rokim, wawancara oleh peneliti, 14 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>101</sup> Abdul Rokim, wawancara oleh peneliti, 14 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>102</sup> Mulyono Bajang, wawancara oleh peneliti, 16 januaru, 2020, wawancara, 2 transkrip.



jam'iyah untuk menanyakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh jamaah. Kiai sendiri dapat ditemui secara langsung dengan mendatangi ke rumah beliau, atau ketika berpapasan, dan juga dapat melalui pesan elektronik WhatsApp.<sup>103</sup>

Anggota jam'iyah tidak mempermasalahkan dengan adanya hambatan yang dialaminya, karena memang kondisi ataupun keadaan seseorang tidak dapat mengikuti kegiatan jam'iyah, dari beberapa jamaah sendiri juga mengetahui kondisi anggota jamaah yang lainnya, karena memang jam'iyah jibriliyah lebih mengutamakan silaturahmi. Selain dari beberapa dari anggota yang merantau tidak dapat mengikuti kegiatan, terkadang ada beberapa jamaah yang datang ketika selesai ngaji, dan hal tersebut tidak menjadi masalah bagi teman-teman jamaah yang lain, melainkan hal inilah yang diharapkan bagaimanapun keadaan kita, sebisa mungkin dapat menghadiri majelis meskipun terlambat ataupun yang lainnya.<sup>104</sup>

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Peran bimbingan Kiai dalam menumbuhkan perilaku sosial keagamaan di jam'iyah Jibriliyah Ds. Banjarsari Kec. Gajah Kab. Demak

Perilaku sosial keagamaan merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas oleh setiap umat islam. Munculnya berbagai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada masyarakat merupakan suatu hal yang pasti terjadi. Dengan munculnya berbagai problematika kehidupan maka harus ada penyeimbangannya yaitu sebuah solusi atau penyelesaian masalah. Kiai merupakan sosok yang berperan penting dalam memberikan pembelajaran atau pengajaran kepada umat manusia, di dalam masyarakat pasti tidak lepas dari persoalan kehidupan beragama ataupun dengan permasalahan yang lainnya, di masyarakat sosok Kiai merupakan figur sentral dalam masyarakat, ia juga menjadi rujukan masyarakat dalam

---

<sup>103</sup> Abdul Rokim, wawancara oleh peneliti, 14 Januari, 2022, wawancara I, transkrip.

<sup>104</sup> Komari, wawancara oleh peneliti, 16 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

berbagai bidang, mulai dari permasalahan yang personal, agama, sosial, politik, ekonomi sampai persoalan budaya. Oleh karena itu Kiai tidak hanya berposisi sebagai pesantren, tetapi sosok kiai dalam masyarakat memiliki peranan penting untuk melakukan transformasi kepada masyarakat. Oleh karena itu kiai ataupun ulama dalam masyarakat merupakan publik figur yang ideal sebagai contoh masyarakat.<sup>105</sup>

Mengutip dari jurnal Tri Andria bahwa fungsi dilakukannya bimbingan atau ajaran-ajaran agama yaitu membimbing manusia kejalan yang baik, menghindarkan manusia dari perbuatan kejahatan atau kemungkaran-kemungkaran. Maka agama merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Munculnya berbagai permasalahan-permasalahan yang melapisi di setiap kehidupan setiap insan, maka bimbingan agama memiliki peranan penting untuk menuntun kehidupan manusia. Berbagai fungsi bimbingan keagamaan yaitu:

- 1) Fungsi edukatif, ajaran agama secara hukum berfungsi sebagai perintah dan larangan agar individu yang mempelajarinya menjadi pribadi baik dan benar yang sesuai dengan ajaran agama islam.
- 2) Fungsi penyelamat, dimanapun manusia berada pasti menginginkan agar dirinya selamat dari berbagai rintangan, maka keselamatan yangdiberikan oleh ajaran agama meliputi kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Fungsi perdamaian, melalui tuntunan agama maka manusia yang mempelajari agama islam mampu mencapai ketenangan batin sehingga dapat memahami apa yang harus dijalankannya.
- 4) Fungsi kontrol sosial, ajaran agama dapat menjadikan yang mempelajarinya lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial seperti kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan.
- 5) Fungsi memupuk rasa solidaritas, bila fungsi ini dibangun dengan serius maka persaudaraan yang kokoh akan terlihat dikehidupan masyarakat.

---

<sup>105</sup> Sulis Rahmawanto, *Peran Tokoh Agama dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat*, An-Nidzam, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2016, 130-132.

- 6) Fungsi transformatif, ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang ataupun kelompok menjadi kehidupan baru. Dengan adanya perubahan meningkatkan nilai dan moral bagi individu dan juga orang lain.
- 7) Fungsi kreatif, fungsi ini dapat mendorong individu untuk membuat pembaharuan untuk mengajak umat bekerja produktif dan inovatif.
- 8) Fungsi sublimatif (perubahan sosial), ajaran agama dapat mensucikan segala usaha manusia, bukan bersifat beragama saja melainkan juga bersifat duniawi.

Ada juga tiga pendapat lain mengenai fungsi bimbingan keagamaan:

- 1) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak menimbulkan masalah kembali.<sup>106</sup>

Peran dari seorang pembimbing dalam menumbuhkan perilaku sosial keagamaan kepada jamaahnya merupakan sangatlah esensial. Seperti membimbing dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada jamaahnya. Maka dari itu sosok Kiai atau pembimbing disini memiliki kontribusi besar terhadap kesuksesan perjalanan menuju tujuannya yaitu berdakwah menyebarkan ajaran Agama Islam. Dilihat dari perjalanan berdirinya jam'iyah ini memerlukan sosok pembimbing yang tidak hanya mampu menguasai materi tetapi harus mampu memahami para anggota jamaahnya. Oleh sebab itu kesuksesan-kesuksesan yang terlihat pada dalam diri jamaah tidak terlepas tuntunan atau bimbingan yang diberikan dari Kiai pembimbing kepadanya.<sup>107</sup> Jam'iyah Jibriliyyah berdiri

---

<sup>106</sup> Tri Andria, *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja*, Jurnal Bimas Islam, Vol. 9, No. 1, 2016, 164-165.

<sup>107</sup> Dokumen, Abdul Rokim, 7 Agustus, 2022, dokumen 1 , transkrip.

pada tahun 2015an, peran dari sosok pembimbing merupakan sosok yang sangat dibutuhkan oleh anggota jamaahnya. Mulai dari bimbingan, pendampingan, pengawasan ataupun yang lainnya. Oleh sebab itu salah satu kontribusi kesuksesan yaitu terdapat sosok pembimbing yang baik didalamnya.<sup>108</sup>

Dalam melaksanakan bimbingan pada anggota Jam'iyah Jibriliyyah Kiai memberikan bimbingan Kiai atau pembimbing memberikan ceramah atau mauidhoh hasanah yang disampaikan untuk memberikan pemahaman kepada jamaah, berbagai bimbingan yang disampaikan untuk menumbuhkan perilaku sosial keagamaan anggota jamaah yaitu memberikan materi-materi yang berkaitan dengan ibadah sholat meliputi:

- a. Tata cara bersuci atau *Thaharah*
- b. Mengenal macam-macam najis serta cara mensucikannya
- c. Cara beribadah
- d. Hal-hal yang membatalkan ibadah
- e. Do'a, dll.

Munculnya niat dalam diri anggota untuk mempelajari ilmu agama merupakan suatu keberkahan, serta terdapatnya perubahan yang baik merupakan anugerah yang luar biasa yang terdapat pada anggota jamaah. Mengingat para anggota mayoritas pecandu minuman keras, namun adanya bimbingan para anggota jamaah mau memperbaiki dirinya merupakan suatu hal yang luar biasa. Dari bermula kegiatan yang memprioritaskan belajar beribadah dan membuat kegiatan rutinan al-barzanji seiring berjalannya waktu Jam'iyah Jibriliyyah memiliki kegiatan-kegiatan yang lain seperti : ikut serta menyantuni anak yatim, memberikan sumbangan kepada janda, ikut andil dalam membangun masjid, mengikuti kegiatan gotong royong di desa setempat, mengadakan pengajian, menjenguk orang sakit, dll.

Melihat berbagai perubahan perilaku yang terdapat pada anggota jamaah tersebut merupakan keberhasilan dari sosok pembimbing dalam menaungi para anggota jamaahnya. Mengingat anggotanya sebelumnya pecandu minuman keras sekarang mulai dapat mendekatkan diri kepada Allah

---

<sup>108</sup> Abdul Rokim, wawancara oleh peneliti, 16 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

merupakan sesuatu hal yang luar biasa. Jika dilihat dari histori jam'iyah sendiri pernah datang ke beberapa tokoh masyarakat tetapi tokoh tersebut merasa kurang cocok dengan dirinya. Dengan kehadiran Kiai Abdul Rokim tersebut merupakan suatu kecerahan bagi Jam'iyah itu sendiri. Berawal dari seorang pemabuk dapat mendirikan sebuah kegiatan Jam'iyah Jibriliyyah itu merupakan suatu anugerah yang luar biasa. Hal ini tidak bisa dikatakan biasa karena dari berawal dari pecandu minuman keras sampai mau untuk mengenal agama lebih dalam sehingga terwujudnya majelis taklim jam'iyah jibriliyyah hal ini merupakan suatu hal yang luar biasa.

## **2. Metode bimbingan yang digunakan di jam'iyah Jibriliyyah Ds. Banjarsari Kec. Gajah Kab. Demak**

Nilai sosial keagamaan para pecandu miras merupakan sudah menjadi rahasia umum yang melekat pada dirinya. Melihat bahwa efek pergaulan bebas yang mengakibatkan jauhnya dari sang pencipta maka berperilaku bagaimanapun mereka seolah-olah tidak memiliki perasaan bersalah. Melihat berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi, dalam membimbing para jamaahnya Kiai Abdul Rokim menggunakan beberapa metode untuk membimbing anggota Jam'iyah, yaitu dengan menggunakan metode kelompok dan individu, dalam penggunaan metode kelompok tersebut Kiai memberikan pembelajaran-pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi utama yang disampaikan merupakan materi-materi berkaitan tentang cara beribadah yang diambil dari kitab fasholatan.

Kiai Abdul Rokim menerapkan berbagai metode dalam memberikan bimbingan kepada anggota jam'iyah jibriliyyah. Metode-metode tersebut merupakan: Metode Uswatun Hasanah, Metode Nasihat, Metode Individual, dan metode kelompok.<sup>109</sup> Dengan menggunakan berbagai metode untuk membimbing para jamaahnya metode yang utama dalam membimbing anggota jamaah yaitu bimbingan kelompok disertai dengan nasihat. Jika beberapa jamaah ada

---

<sup>109</sup> Akti Alis Swasty dan Elvira Nur Ananda, *Bimbingan Agama Remaja*, (Bandung: Juli 2021), 14-15.

yang tidak memungkinkan untuk diberikan ketika bimbingan kelompok maka Kiai memberikan keleluasaan dengan memberikan bimbingan individu yaitu dengan melakukan bimbingan secara langsung dengan beliau. Beberapa jamaah juga mengungkapkan senang dengan keluwesan sosok pembimbing atau fleksibel dalam membimbing jamaahnya. dalam metode kelompok ini para anggota jamaah semua mendengarkan apa yang disampaikan oleh kiai, materi-materi yang disampaikan merupakan materi yang berkaitan dengan ibadah Sholat.

Penggunaan metode kelompok secara tidak langsung penggunaan metode ini sangat efektif diterapkan di jam'iyah jibriliyyah. Karena dengan permasalahan yang hampir sama dengan memberikan bimbingan kepada anggota dapat menyingkat waktu daripada membimbing dengan metode individu. Dengan bertemunya anggota jamaah yang datang setiap dua minggu sekali. Selain mengkaji ilmu Agama para anggota juga dapat menjalin hubungan dengan anggota yang lainnya, terdapatnya komunikasi antar anggota, komunikasi antara anggota dengan Kiai pembimbing, dan hal ini dapat menjadikan saling tukar pikiran dan pendapat dari pembimbing.<sup>110</sup>

Menurut pengakuan dari anggota jamaah bernama Bapak Mulyono Bajang, beliau mengikuti kegiatan dari awal jam'iyah jibriliyyah ini dibuat, yang beliau rasakan dengan mengikuti jam'iyah ternyata mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam jam'iyah tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang luar biasa, selain dapat belajar bagaimana cara beribadah, mengikuti kegiatan di jam'iyah jibriliyyah dapat meningkatkan rasa kebersamaan, peduli terhadap lingkungan, munculnya nilai-nilai sosial yang lainnya.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Abdul rokim, wawancara oleh peneliti, 14 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>111</sup> Mulyono Bajang, wawancara oleh peneliti, 16 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

### 3. Kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan oleh pembimbing Jam'iyah Jibriliyyah Ds. Banjarsari Kec. Gajah Kab. Demak

Majelis untuk menciptakan suatu perkumpulan dengan tujuan bersama tentu tidak terhindar dengan adanya kendala, kendala yang dihadapi oleh seorang pembimbing merupakan terdapat pada anggota jamaahnya, selain para anggota jamaah mayoritas belum mengenal agama para anggota jamaah tersebut juga mayoritas sebagai pekerja kuli bangunan dan sebagainya. Sehingga dari pekerjaan yang berat tersebut dari beberapa anggota jamaah tidak dapat mengikuti kegiatan Jam'iyah Jibriliyyah tersebut.

Tujuan adanya bimbingan merupakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, tujuan bimbingan tersebut dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yaitu bimbingan untuk membantu individu menjadi mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan khusus yaitu dengan adanya bimbingan dapat membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain.<sup>112</sup>

Berlangsungnya jalannya jam'iyah jibriliyyah pasti tidak terlepas dengan adanya kendala ataupun hambatan pada jam'iyah. Kendala yang terdapat pada jam'iyah jibriliyyah yaitu beberapa anggota jamaah tidak bisa mengikuti kegiatan dikarenakan adanya pekerjaan, karena memang mayoritas anggota merupakan bekerja sebagai kuli, dari beberapa kuli tersebut merantau sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan rutinan jam'iyah tersebut. Ada juga beberapa yang telat mengikuti kegiatan karena lupa dan sebagainya. Tetapi hal tersebut tidak menjadi permasalahan yang serius bagi Kiai

---

<sup>112</sup> Akti Alis Swasty dan Elvira Nur Ananda, *Bimbingan Agama Remaja*, (Bandung: Juli 2021), 11-12.

Abdul Rokim karena menyadari kondisi anggota para jamaahnya merupakan mayoritas sebagai kuli.<sup>113</sup>

Melihat beberapa kendala yang terdapat pada proses bimbingan di jam'iyah jibriliyyah, solusi yang dilakukan oleh Kiai pembimbing dalam membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan para anggota jamaah Jam'iyah Jibriliyyah yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada anggota jamaah untuk menanyakan sesuatu apapun itu kepada Kiai secara langsung. Karena mengingat mayoritas jamaah tidak semuanya memiliki kemampuan berfikir yang sama. Maka dengan adanya keleluasaan yang diberikan kepada anggota jamaah ternyata mampu meningkatkan hubungan jamaah kepada jamaah yang lainnya ataupun dengan Kiai pembimbing. Dari berbagai solusi yang paling menarik yaitu para anggota jamaah dapat mendatangi secara langsung kapanpun dan dimanapun serta dapat menanyakan sesuatu melalui pesan elektronik WhatsApp. Dengan adanya beberapa kendala tidak bisa mengikuti kegiatan Kiai Abdul Rokim mengungkapkan bahwa para anggota kita di jamiyyah itu tidak terlalu terbebani dengan adanya beberapa kendala, karena Kiai Abdul Rokim selaku pembimbing di majelis sangat fleksibel, jika berkendala dengan waktu dapat ganti dengan lain hari, jika tidak faham dengan materi dapat ditanyakan ulang, jika menyangkut personal maka dapat membimbingkannya secara individu dengan cara datang langsung atau melalui whatsapp.



---

<sup>113</sup> Abdul rokim, wawancara oleh peneliti, 14 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.